

**PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI
BERBASIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
KELAS V SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS)**

Rendra Triana Chandra, Guru SD Negeri Dawung 2, Jenar, Sragen

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran puisi di kelas V SD Negeri Dawung 2 Kecamatan Jenar ditinjau dari aspek: (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran; dan (4) upaya-upaya guru kelas V SD Negeri Dawung 2 dalam mengatasi kendala-kendala pembelajaran apresiasi puisi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah: (1) dokumen atau arsip; (2) narasumber (*informant*); (3) peristiwa atau aktivitas; (4) tempat atau lokasi; dan (5) benda, gambar serta rekaman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan yaitu, (1) wawancara mendalam; (2) observasi/pengamatan; dan (3) analisis dokumen. Validitas data yang digunakan, yaitu (1) triangulasi sumber data dan (2) triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian: (1) perencanaan pembelajaran apresiasi puisi (RPP) dibuat oleh tim KKG, tetapi telah diadaptasi sesuai kondisi sekolah; (2) pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi mengarah pada pembelajaran puisi yang bersifat apresiatif, tetapi belum maksimal; (3) kendala yang timbul dalam pembelajaran apresiasi puisi yaitu: (a) media pembelajaran yang dipakai oleh guru masih terbatas; (b) kurangnya alokasi waktu; (c) siswa merasa kesulitan untuk menuangkan kata-kata pada saat pembuatan puisi; (4) upaya guru bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran apresiasi puisi yaitu: (a) melaksanakan pembelajaran apresiasi puisi pada jam pengembangan diri; (b) mengajukan usulan kepada Kepala Sekolah untuk pengadaan alat peraga dan media pembelajaran; (c) pengadaan buku-buku sastra, khususnya puisi; dan (d) memberikan motivasi kepada siswa untuk mencintai pembelajaran puisi. Melalui upaya-upaya tersebut diharapkan pembelajaran apresiasi puisi untuk masa-masa mendatang menjadi lebih menarik bagi siswa, lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: *pembelajaran, apresiasi, puisi, KTSP.*

ABSTRACT

Target of this research is to description study of poem [in] class of V SD Negeri Dawung 2 District of Jenar evaluated from aspect: (1) planning of study; (2) execution of study; (3) constraints faced in study; and (4) efforts learn class of V SD Negeri Dawung 2 in overcoming constraints study appreciation of poem. This research [is] including descriptive research qualitative use approach of research of case study. This research subjek [is] class student of V SD Negeri Dawung 2 District of Jenar amounting to 28 student. Source of data [at] this research [is]: (1) archives or document; (2) guest speaker (informant); (3) activity or event; (4) location or place; and (5) object, picture and also record. Technique data collecting [at] this research [is] [done/conducted] with three way of, that is (1) circumstantial interview; (2) observation/perception; and (3) document analysis. Used data validity, that is (1) triangulasi source of data and (2) method triangulation. Technique analyse data which [is] used in this research [is] analysis technique model interactif. Pursuant to result of research can be concluded that: (1) planning of study of appreciation of poem [in] class of V SD Negeri Dawung 2 District of Jenar which in form of Plan Execution of Study (RPP) made by team of KKG, but adaptation have according to condition of school; (2) execution of study of appreciation of poem [in] class of V SD Negeri Dawung 2 District of Jenar have [at] study of poem having the character of apresiatif, but not yet is maximal; (3) arising out constraint in study appreciation of poem [in] class of V SD Negeri Dawung 2 District of Jenar that is: (a) media study appreciation of poem weared by teacher still is limited; (b) the lack of time allocation for the study of appreciation of poem; (c) student feel difficulty to pour words at the (time) of making of poem; (4) effort learn Indonesian [in] class of V SD Negeri Dawung 2 District of Jenar to overcome constraints in study of appreciation of poem that is: (a) execute study appreciation of poem at development of x'self; (b) raise proposal to headmaster for the levying of physic appliance and study media; (c) levying of art books, specially poem; and (d) give motivation to student to love study of poem. Through the efforts expected [by] study of appreciation of poem for period to comes to become more interesting to student, more effective and is efficient.

Keyword: study, appreciation, poem, KTSP.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan baru. Hal itu berarti dunia pendidikan harus mengadakan pengkajian terhadap hal-hal yang perlu untuk dievaluasi dan diadakan penelitian. Salah satunya mengenai pembelajaran di kelas.

Pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan. Pembelajaran sastra dapat berupa kegiatan apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan kegiatan telaah sastra. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan suatu kemampuan untuk memahami dan menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan.

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena kurikulum memberikan arahan untuk mencapai tujuan. Suatu kurikulum membawa implikasi pada suatu pelaksanaan pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai (Nugrahani, 2008).

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang menjadi bahan pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, puisi perlu dipahami maknanya. Memahami makna puisi tidaklah gampang seperti memahami prosa karena Bahasa puisi mempunyai fungsi puitik. Menurut Jakobson, *poetic function projects the principle of equivalence from the axis of selection into the axis combination* (Widayati, 2014)

Pembelajaran puisi sangat penting bagi siswa karena dapat membentuk sikap manusia yang memiliki pengetahuan luas, memiliki moral, dan kepribadian. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran puisi kurang begitu optimal. Kondisi seperti ini mengakibatkan tingkat apresiasi siswa dan aktualisasi diri siswa terhadap puisi masih rendah. Penyebab rendahnya pembelajaran apresiasi puisi adalah guru SD sangat dominan sebagai guru kelas, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bukan hanya bahasa dan sastra Indonesia, selain itu kurangnya buku-buku tentang sastra yang ada di sekolah-sekolah.

Suatu proses belajar mengajar memiliki unsur-unsur yang berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran meliputi siswa dan guru, materi dan bahan, fasilitas, serta prosedur pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran di sekolah dirumuskan dalam kurikulum. Guru sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah bertindak untuk mendesain atau merancang kegiatan belajar di kelas yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Peran aktif siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan hasil belajar yang diinginkan. Hubungan antara siswa dan guru itu menimbulkan interaksi belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Nugrahani, 2014). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan pendapat, perilaku, pandangan, tindakan yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran apresiasi puisi di kelas V SD Negeri Dawung 2 tahun pelajaran 2014/2015 yang meliputi data perencanaan pembelajaran, data pelaksanaan pembelajaran, data hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, dan data solusi untuk menghadapi hambatan yang ada dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Data tersebut dapat diperoleh dari: (1) Orang/Narasumber, Narasumber ini terdiri dari guru, kepala sekolah, dan siswa kelas V SD Negeri Dawung 2 Kecamatan Jenar tempat penelitian; (2) Tempat dan Peristiwa, Sumber data jenis ini adalah lingkungan, suasana, dan peristiwa pada saat berlangsung pembelajaran apresiasi puisi di kelas V SD Negeri Dawung 2, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen. Peristiwa yang dimaksud adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran apresiasi puisi di dalam kelas; (3) Arsip dan Dokumen, sumber data dokumen yaitu segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan

dokumen, baik yang resmi maupun yang tidak resmi dalam bentuk laporan, statistika, surat-surat resmi, buku harian, dan sebagainya, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: wawancara mendalam, observasi/pengamatan, dan analisis dokumen. (1) Wawancara Mendalam, wawancara mendalam maksudnya adalah wawancara yang dilakukan secara terbuka dan bersifat lentur untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang hal-hal yang bermanfaat bagi peneliti. Teknik wawancara mendalam ini didasarkan pada pendapat Yin (dalam Nugrahani, 2014) bahwa wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam situasi formal. Wawancara dalam penelitian dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V. Wawancara terus peneliti lakukan sampai informasi yang peneliti butuhkan mencukupi untuk keperluan penelitian ini; (2) Observasi/Pengamatan, observasi/pengamatan ini dilakukan untuk mengamati berbagai kegiatan dalam pembelajaran apresiasi puisi di dalam kelas dan kegiatan lain yang terkait, baik yang dilakukan guru maupun siswa. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Nugrahani, 2014) observasi merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran dan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati secara langsung perilaku dan kejadian sesungguhnya yang diteliti.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berperan pasif. Observasi dilaksanakan secara formal di dalam kelas saat pembelajaran apresiasi puisi berlangsung dan peneliti mengambil posisi duduk di belakang. Observasi dipusatkan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan tanggapan serta sikap siswa. Objek pengamatan antara lain: tindakan yang dilakukan guru, kata-kata yang diucapkan, materi pembelajaran yang disampaikan, penggunaan metode pembelajaran, serta penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur ketercapaian tujuan

pembelajaran oleh guru. Pengamatan pada siswa dilakukan dengan mengamati sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, tingkah laku siswa, cara siswa dalam mengungkapkan pendapat, penampilan siswa dalam membaca puisi di depan kelas, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lain-lain. (3) Analisis dokumen, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip. Menurut Moleong (dalam Nugrahani, 2014), semua dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan meramalkan data.

Teknik analisis dokumen dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisis dokumen kemudian mengadakan refleksi terhadap dokumen-dokumen tersebut. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data jumlah guru, siswa, KTSP, dan buku-buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi, RPP, silabus dan buku nilai yang digunakan oleh guru.

Untuk menjamin akurasi data yang akan dikumpulkan dilakukan validasi data. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik penelitian pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong dalam Nugrahani, 2010). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data/sumber dan triangulasi metode pengumpulan data.

Informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisis. Analisis dilakukan sepanjang berlangsungnya penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif yaitu analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi) yang terjadi secara bersamaan (Miles dan Huberman dalam Nugrahani, 2014). Analisis interaktif yaitu suatu analisis data kualitatif yang

terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen yang peneliti lakukan mengenai perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru diperoleh data bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari rencana pembelajaran yang telah disusunnya telah memuat komponen-komponen esensial dan mengacu pada kurikulum. Pengalokasian waktu pada setiap kegiatan pembelajaran juga telah dibuat sesuai proporsi kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan RPP yang dibuat pada forum KKG, namun jika ada hal-hal yang kurang sesuai dengan kondisi sekolah telah diadaptasi disesuaikan dengan kondisi sekolah, keadaan siswa, dan sumber daya lainnya.

Pasaribu (dalam Ismawati, 20091) menyatakan bahwa suatu perbuatan dapat dikatakan tindakan mengajar jika tindakan itu didasarkan atas suatu rencana yang matang dan teliti. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sebaiknya guru memperhatikan aspek rasional, dinamis, aktivitas, dan berkaitan dengan efisiensi dana.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi

Inti dari proses pendidikan adalah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dalam tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada kegiatan awal guru harus mampu memberikan atau menciptakan suatu apersepsi agar siswa mengetahui dan memiliki suatu bayangan materi apa yang akan menjadi topik atau pembahasan dalam pembelajaran nantinya. Pada kegiatan inti KTSP memberikan rambu-rambu agar kegiatan inti mengarah pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan

eksplorasi, guru diharapkan mampu memberikan peluang atau kesempatan kepada para siswa untuk menjelajah materi pembelajaran. Untuk kegiatan elaborasi, guru hendaknya memberikan suatu kemampuan atau perluasan yang berupa materi kepada para siswa dari apa yang telah diajarkan, dan kegiatan konfirmasinya, guru diharuskan mampu mengambil suatu penegasan yang berupa hasil atau kesimpulan yang didapat dari para siswa (melalui tanya jawab, refleksi maupun pemberian tugas).

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi, data yang diperoleh dikelompokkan menjadi empat kelompok ditinjau dari aspek materi, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Pembelajaran apresiasi puisi yang dilaksanakan guru mengacu pada Kurikulum 2006. RPP yang digunakan guru SN berasal dari hasil KKG, apabila terdapat hal-hal yang belum sesuai dengan kondisi sekolah telah diadaptasi termasuk materi pembelajaran apresiasi puisi. Pengembangan materi telah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Materi diambil dari buku paket dan pendamping yang sesuai dengan kurikulum. Materi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan yang pertama sebagian besar merupakan materi mengenai pengetahuan puisi, berkisar pada teori-teori tentang puisi misalnya: pengertian puisi, jenis-jenis puisi.

KTSP dikembangkan dan disusun oleh satuan pendidikan atau sekolah sesuai dengan kondisinya masing-masing, namun tetap berpedoman pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Dalam menyusun kurikulum setiap satuan pendidikan harus berpedoman pada prinsip-prinsip yaitu: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) menyeluruh dan berkesinambungan, (6) belajar sepanjang hayat, dan (7) seimbang antara kepentingan

nasional dan kepentingan daerah.

Pemahaman guru terhadap kurikulum KTSP sudah baik, sehingga guru mampu mengembangkan sesuai dengan potensi sekolah. Guru telah berusaha menggunakan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum pada RPP, tetapi pemanfaatan waktu belum efisien. Sesuai fungsinya, RPP merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sebaiknya guru memperhatikan aspek rasional, dinamis, dan aktivitas termasuk kedalaman materi dan tingkat kesulitan.

Dalam pembelajaran apresiasi puisi, guru sudah berusaha menampilkan semua aspek kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk keterampilan menyimak terlihat saat siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan tanya jawab antara guru dan siswa. Keterampilan berbicara terlihat pada saat siswa menjawab pertanyaan dan menirukan membaca jeda. Aspek membaca terlihat pada saat siswa membaca hasil pekerjaan siswa yang telah diberi jeda, sedangkan keterampilan menulis terlihat ketika siswa melanjutkan puisi yang belum selesai dan menjawab pertanyaan secara tertulis. Langkah yang dilakukan guru sudah benar. Empat aspek keterampilan berbahasa hendaknya diberikan kepada siswa setiap pembelajaran bahasa Indonesia sehingga kompetensi yang dikuasai siswa lebih komprehensif.

Dalam penilaian, guru menggunakan bentuk unjuk kerja. Siswa membuat puisi tentang orang tua dan melanjutkan menulis puisi yang belum selesai (puisi rumpang). Untuk penilaian apresiasinya, siswa secara individu tampil ke depan untuk membacakan puisi yang dipilihnya sesuai dengan kemampuan siswa. Hasil yang dicapai dalam penilaian ini, siswa yang telah tuntas sebanyak 18 siswa dan 8 siswa yang belum tuntas, sehingga siswa yang belum tuntas mendapatkan *remedial*.

Kegiatan *remedial* yang diberikan guru membaca puisi sangat sederhana, siswa diminta memberikan tanda jeda (sama dengan tugas pertama, hanya tingkat kesukarannya diturunkan). Untuk siswa yang telah tuntas mendapatkan pengayaan yaitu mendapatkan tugas untuk mempelajari bacaan puisi yang telah disediakan guru. Kriteria penilaian yang digunakan guru ialah:

- Sangat Baik dengan rentang nilai >90.
- Baik dengan rentang nilai 81-90.
- Cukup dengan rentang nilai 71-80.
- Kurang dengan rentang nilai <70

3. Hambatan-hambatan Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru selanjutnya dikelompokkan menjadi empat faktor yaitu faktor kurikulum, faktor guru, faktor siswa, dan faktor sarana.

Faktor Kurikulum, Alokasi untuk pembelajaran sastra hanya sedikit, padahal untuk menjadikan siswa mampu mengapresiasi karya puisi membutuhkan tahapan yang panjang dan waktu yang lama. Untuk itu, sebaiknya kegiatan mengapresiasi puisi minimal diberikan kepada siswa 1 jam pembelajaran tiap satu minggu atau 2 jam pembelajaran tiap dua minggu.

Faktor Guru, Guru kurang menguasai bidang sastra terutama puisi sehingga materi apresiasi puisi belum disampaikan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan guru adalah guru kelas yang dituntut untuk menguasai semua materi mata pelajaran. Mengingat pentingnya pembelajaran apresiasi puisi dalam rangka pembentukan sikap siswa, guru hendaknya tetap terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya terutama yang berkaitan dengan pembelajaran apresiasi puisi untuk menunjang pelaksanaan tugasnya.

Faktor Siswa, Motivasi sebagian siswa dalam pembelajaran puisi masih rendah. Hal itu tampak dari ekspresi siswa yang tampak kurang bersemangat dan menganggap apa yang disampaikan guru bukan sesuatu yang menarik. Meskipun tidak semua siswa bersikap demikian, tetapi ada

beberapa siswa yang hanya diam karena merasa tidak tertarik dengan pembelajaran apresiasi puisi. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, perasaannya dalam bentuk kata-kata. Melihat keadaan yang demikian, guru sebaiknya berupaya untuk mengemas sedemikian rupa sehingga pembelajaran apresiasi puisi menjadi sesuatu yang menarik dan menantang bagi siswa.

Faktor Sarana, Sumber belajar dan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran apresiasi puisi masih kurang. Jumlah buku bacaan tentang puisi di perpustakaan masih sedikit. Media pembelajaran seperti CD tentang pembacaan puisi tidak ada.

4. Usaha Guru untuk Mengatasi Hambatan-hambatan Pembelajaran Apresiasi Puisi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, beberapa usaha guru untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam melaksanakan pembelajaran apresiasi puisi adalah sebagai berikut. Faktor Kurikulum, untuk mengatasi kendala dalam hal alokasi waktu yang kurang untuk pembelajaran apresiasi puisi, guru kadang-kadang melaksanakan pembelajaran apresiasi puisi pada kegiatan pengembangan diri. Menurut guru antara pembelajaran apresiasi puisi dengan kegiatan pengembangan diri di sekolah ada kesamaannya yaitu dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya, termasuk dalam mengapresiasi puisi.

Faktor Guru, guru menyadari bahwa dirinya memang tidak begitu menguasai pembelajaran puisi. Guru merasa kesulitan mengarahkan siswa dalam pemberian jeda untuk penekanan intonasi. Guru tidak menyerah dan pasrah begitu saja. Beliau tetap berusaha untuk menambah wawasannya dengan membaca buku, meningkatkan kompetensinya agar mampu mengajarkan apresiasi puisi dengan baik.

Faktor Siswa, hambatan yang berkaitan dengan rendahnya motivasi siswa yang ditunjukkan dengan sikap menganggaap pembelajaran apresiasi puisi bukanlah sesuatu yang menarik, guru mengambil langkah untuk sabar dan tak

bosan-bosannya memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran apresiasi puisi. Tindakan itu diwujudkan dengan menganjurkan siswa supaya mencari puisi di buku-buku majalah yang ada puisinya kemudian dibuat kliping puisi dan dapat dibacakan atau dipajangkan di mading sekolah. Hal ini dilakukan sebagai kegiatan variasi agar siswa menjadi tertarik yang dapat menimbulkan kesenangan bagi siswa dan dapat menambah wawasan siswa mengenai puisi.

Faktor Sarana, untuk mengatasi hambatan faktor sarana dalam hal keterbatasan media pembelajaran khususnya proyektor, guru berusaha menulis puisi dan langkah-langkah dalam pembelajaran apresiasi puisi dalam kertas yang ditulis besar sehingga terbaca siswa satu kelas. Guru juga memberikan warna yang berbeda pada bagian tertentu puisi agar saat siswa membaca nanti ada perhatian khusus pada tulisan yang berbeda tersebut. Hal ini untuk membantu siswa dalam mengapresiasi puisi. Untuk menghadapi hambatan buku-buku pendamping, guru menyuruh siswa untuk mencari puisi-puisi yang ada dalam majalah Bobo atau buku sumber lain yang ada puisinya, siswa disuruh menulis atau menyalin puisi tersebut ke buku dan ditulis yang bagus atau dapat juga dibuat kliping. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman baru bagi siswa bahwa di luar sana juga ada puisi yang bisa dimanfaatkan untuk belajar. Selain itu, guru juga telah mengajukan proposal kepada Kepala Sekolah untuk membeli alat peraga dan media pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah “Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas V Sekolah Dasar (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri Dawung 2 Kelas V Tahun Pelajaran 2014/2015)”, peneliti dapat membuat simpulan sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran apresiasi puisi yang dibuat oleh guru untuk pembelajaran apresiasi puisi di kelas V SD Negeri Dawung 2, Kecamatan Jenar berasal

dari hasil musyawarah KKG, tetapi jika ada hal-hal yang kurang sesuai telah disesuaikan dengan sumber daya sekolah. (2) Pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi sudah mengarah pada pembelajaran apresiatif, tetapi belum optimal. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengapresiasi puisi sesuai kemampuan siswa. Selain itu, guru dalam melakukan penilaian tidak hanya melihat dari aspek produk saja, tetapi juga aspek prosesnya. (3) Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran apresiasi puisi di kelas V SD Negeri Dawung 2 adalah sebagai berikut. a) alokasi waktu untuk pembelajaran apresiasi puisi sangat terbatas; b) guru kurang menguasai materi sastra; c) rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi; d) siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, pikiran, gagasan dalam bentuk puisi; e) media pembelajaran yang digunakan masih sederhana dan terkesan apa adanya. (4) Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran puisi adalah sebagai berikut. a) melaksanakan pembelajaran puisi pada jam pengembangan diri; b) meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam mengajarkan apresiasi puisi; c) memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu membaca dan menulis puisi, memberikan kegiatan variatif kepada siswa; d) memberikan tugas membuat puisi tentang sesuatu yang disenangi siswa; e) berusaha membuat media pembelajaran sendiri dan mengajukan proposal kepada Kepala Sekolah agar menyisihkan anggaran sekolah untuk pengadaan alat peraga dan media pembelajaran.

PERSANTUNAN

Disampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Kepala Sekolah SD Negeri Dawung 2, Jenar, Sragen; (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugrahani, Farida. 2008. "Pembelajaran Sastra yang Apresiatif di SMA Surakarta dalam Perspektif Kurikulum Berbasis Kompetensi. Studi Evaluasi". *Disertasi*. Universitas Sebelas maret surakarta.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. Solo: CakraBooks.
- Widayati, Mukti. 2013. *Bahan Ajar Pengantar Memahami Puisi*. Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Widayati, Mukti. 2014. "Language of Poetry Balada Orang-Orang Tercinta, Empat Kumpulan Sajak, Blues untuk Bonnie, and Sajak-Sajak Sepatu Tua Written by W. S. Rendra". *Macrothink Institute, International Journal of Linguistics*. Vol 6, No. 3, June 2014.

